Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal Of Agribusiness Development)

Website : http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa

KONTRIBUSI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L*) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Contribution of Lowland Rice (*Oryza sativa* L.) Production to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Parigi Moutong Regency

Siti Sarah Firanti[1)], Arifuddin Lamusa[2)], Husnul Khatima[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
[2)]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
Email: sitisarah34730@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com , khatimahusnul35@gmail.com

ABSTRACT

Parigi Moutong Regency is an agrarian region with the agricultural sector as a major component of the regional economic structure. This study aims to analyze the contribution of lowland rice (Oryza sativa L.) to Gross Regional Domestic Product (GDP) in Parigi Moutong Regency. The approach used in this study is a quantitative descriptive method with secondary data obtained from documents, official reports, and publications of related agencies. The data collection process was carried out for three months, starting from March to May 2025, using documentation techniques and contribution analysis as the data analysis methods. The results show that the GRDP value of the lowland rice subsector fluctuated during the 2021–2023 period. In 2022, it decreased, but increased again in 2023, reaching Rp1,476,905 million. The contribution of paddy fields to the GRDP of Parigi Moutong Regency was recorded at 7.81% in 2021, decreased to 5.88% in 2022, and rose again to 6.82% in 2023. Although its contribution has been unstable from year to year, in general the contribution of paddy fields to the GRDP is considered high in the economic structure of the region.

Keywords: Contribution; Paddy Rice; Parigi Moutong Regency.

ABSTRAK

Kabupaten Parigi Moutong merupakan daerah agraris yang menjadi sektor pertanian sebagai suatu komponen utama dalam struktur ekonomi daerah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi padi sawah (*Oryza sativa L*) terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan resmi, dan publikasi instansi terkait. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, terhitung yaitu mulai dari bulan Maret hingga Mei 2025, dengan teknik dokumentasi dan analisis kontribusi yang menjadi metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PDRB dari subsektor padi sawah mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023. Tahun 2022 mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2023 dengan nilai mencapai Rp1.476.905 juta. Kontribusi padi sawah terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong tercatat sebesar 7,81% tahun 2021, menurun menjadi 5,88% tahun 2022, dan kembali naik menjadi 6,82% tahun 2023. Meskipun kontribusinya mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun, secara umum kontribusi padi sawah terhadap PDRB tergolong tinggi dalam struktur ekonomi daerah tersebut

Kata kunci: Kontribusi, Padi Sawah, Parigi Moutong.

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian tidak hanya menjamin ketahanan pangan, namun juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, mengatasi kemiskinan, sumber pendapatan, perekonomian daerah (Ricardo, 2021). Sektor pertanian adalah tulang punggung kehidupan ekonomi di banyak daerah.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras, berfungsi sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi yang tinggi, selain itu gizi yang dikandung oleh beras adalah sangat mudah dicerna oleh tubuh, (Hotimah H S, 2014). Padi Sawah sebagai Komoditas Strategis. Padi sawah merupakan komoditas pangan utama di Indonesia dan banyak negara Asia. Beras sebagai produk utamanya adalah makanan pokok mayoritas penduduk, sehingga kontribusinya tidak hanya berdampak pada sektor pertanian, tetapi juga pada ketahanan pangan nasional.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu lumbung pangan nasional sehingga sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan. Memiliki sumberdaya alam disektor pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian yang sangat besar, Data produksi dan produktifitas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 menampilkan data mengenai Produksi Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah.

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2021	182.186	867.012	47,59
2	2022	168.993	744.347	50,94
3	2023	184.463	865.629	52,52

Sumber : *Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2024.*

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui Produksi padi menurun tajam menjadi 744.347 pada tahun 2022 kemudian meningkat kembali pada 2023 sebesar 865.629. Secara umum, produksi 2023 hampir menyamai capaian 2021 dimana produksi tahun 2021 sebesar 867.012, menunjukkan adanya pemulihan positif. Upaya peningkatan produktivitas, efisiensi irigasi, dan ketahanan terhadap iklim perlu terus ditingkatkan agar produksi tetap stabil di masa mendatang.

Kabupaten Parigi Moutong adalah daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya tanaman padi sawah. Komoditas ini tidak hanya penting sebagai sumber pangan utama, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi melalui produk domestik regional bruto sektor pertanian.Peningkatan produksi padi tertinggi di Kabupaten Parigi Moutong, produksi padi tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 295.001 ton. Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah ini merupakan salah satu daerah dengan tingkat produktivitas padi tertinggi yaitu 4,77 ton/ha, dengan produksi padi sebesar 295.001 ton dan luas panen padi sawah 59.324 ribu/ha. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 memperlihatkan bahwa, jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong, produksi padi mengalami fluktuasi dari Tahun 2021 sampai 2023. Rata-rata produksi padi pada tahun 2023 di Kabupaten tersebut adalah 63.884 menunjukkan adanya fluktuasi dalam rentang tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada tahun 2021, produksi padi mencapai angka tertinggi sebesar 342.942 ton, yang mencerminkan kondisi pertanian yang relatif optimal baik dari sisi iklim, ketersediaan sarana produksi, maupun dukungan kebijakan pemerintah daerah. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan menjadi 281.002 ton, atau menurun sekitar 18,1 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 2. Menyajikan Data Produksi Padi Sawah di Kabupaten Parigi Moutong Berdasarkan Kecamatan dalam 1 tahun yang diukur dalam satuan Ton.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	2.303	11.055	4,80
2	Torue	7.730	34.785	4,5
3	Balinggi	10.803	59.420	5,50
4	Parigi	910	2.371	2,60
5	Parigi Selatan	9.558	51.615	5,40
6	Parigi Barat	151	574	3,80
7	Parigi Utara	0	0	0,0
8	Parigi Tengah	57	206	3,61
9	Ampibabo	35	165	4,71
10	Kasimbar	2.275	9.102	4,00
11	Toribulu	1.529	4.696	3,07
12	Siniu	15	65	4,33
13	Tinombo	18	77	4,27
14	Tinombo Selatan	3.134	16.925	5,40
15	Sidoan	572	2.345	4,09
16	Tomini	1.432	6.662	4,65
17	Mepanga	8.350	41.751	5,00
18	Palasa	0	0	0,00
19	Moutong	908	3.814	4,20
20	Bolano Lambunu	2.230	10.036	4,50
21	Taopa	0	0	0,00
22	Bolano	1.149	5.171	4,50
23	Ongka Malino	6.158	34.176	5,54
	Jumlah	**59.324**	**295.005**	
	Rata-rata	**129.302**	**63.884**	**3,92**

Sumber : *Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2024.*

Penurunan ini diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain gangguan cuaca ekstrem, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), keterbatasan input produksi seperti pupuk dan benih unggul, serta kemungkinan adanya alih fungsi lahan pertanian. Kemudian pada tahun 2023, produksi padi mengalami sedikit peningkatan menjadi 295.381 ton, atau naik sekitar 5,1 persen dibandingkan tahun 2022. Meskipun demikian, angka ini masih belum mampu menyamai capaian produksi tahun 2021. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan adanya perbaikan teknis budidaya, pemulihan lahan pertanian.

PDRB dapat diperoleh dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Sisi sektoral menggambarkan jumlah seluruh komponen nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh berbagai sektor dari kegiatan produksinya. Sedangkan, sisi penggunaan menggambarkan tentang nilai tambah tersebut. Produk domestik regional bruto disajikan menurut sektor-sektor yang ada seperti pertanian, pertambangan, industri pengolahan, jasa, perdagangan, konstruksi, dan lain-lain (BPS, 2021). Kabupaten Parigi Moutong selalu memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Kontribusi adalah pemberian atau ikut berperan dalam suatu kegiatan, baik melalui pemberian informasi, gagasan, maupun tenaga, guna mencapai sesuatu yang direncanakan. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan.

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 3. PDRB Berdasarkan Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliyar Rupiah) di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2022-2023.

No	Lapangan Usaha/Industry	PDRB Berdasarkan Harga Berlaku (Miliyar Rupiah)	PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2010 (Miliyar Rupiah)
		2023	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.178,14	5.425,77
2	Pertambangan dan Penggalian	1.230,84	616.652
3	Industri Pengolahan	498.204	291.696
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.477	291.696
5	Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Daur Ulang dan Limbah	13.857	7.395
6	Konstruksi	2.750,27	1.506,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Respirasi Sepeda Motor dan Mobil	3.324,07	1.930,50
8	Transportasi dan Pergudangan	1.102,76	619.774
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	153.519	88.032
10	Informasi dan Komunikasi	586.972	444.236
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	196.020	107.892
12	Real Estat	230.530	137.735
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	40.399	23.857
14	Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosil Wajib dan Pertahanan	1.102,41	574.185
15	Jasa Pendidikan	688.499	394.713
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	324.444	170.961
17	Jasa Lainnya	228.697	127.521
PDRB		**21.652,13**	**12.469,50**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.

Tabel 3 Menunjukkan Pada tahun 2023, nilai produk domestik regional bruto Parigi Moutong atas dasar dasar harga berlaku mencapai 21.652.13 miliyar rupiah. Nilai PDRB tersebut menunjukan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 20.061.49 miliyar rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi di berbagai sektor uasa serta adanya laju inflasi.

Berdasarkan harga konstan Tahun 2010, nilai PDRB mengalami peningkatan, dari 12.047.38 miliyar rupiah pada Tahun 2022 menjadi 12.469.50 miliyar rupiah pada tahun 2023. Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian di Kabupaten Parigi Moutong. Dalam penelitian ini masalah yang didapatkan yaitu dimana Parigi Moutong menjadi produksi padi sawah terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah namun hasil produksi padi mengalami penurunan pada tahun 2022 hal ini mempengaruhi produktivitas padi juga menurun hal ini menjadikan permasalahan apakah kontribusi komoditas padi memiliki kontribusi yang tinggi terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong. Pada penelitian ini menjadi alasan peneliti memperoleh kesimpulan berapa kontribusi padi sawah (*Oryza Sativa L*) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemikiran ini yang kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul "Kontribusi Komoditas Padi sawah (*Oryza Sativa L*) Terhadap PDRB di Kabupaten Parigi Moutong".

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Arikunto, 2016) data

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

sekunder adalah sumber data yang bersumber dari Dokumen, Jurnal, Laporan maupun informasi yang diterbitkan oleh instansi dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Data yang peroleh peneliti ini, berasal dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong.

Penetapan Lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode purposive, yaitu penentuan secara sengaja, yakni di Kabupaten Parigi Moutong dengan pertimbangan tersebut merupakan sentra produksi padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Maret hingga Mei 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series atau deret waktu produksi padi sawah dari tahun 2021-2023 yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Parigi Moutong kemudian dianalisis menggunakan Microsoft excel penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik dokumentasi adalah pengumpulan data bersifat mengutip atau mengambil dalam bentuk, dokumen tulisan angka dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, Internet serta instansi yang yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang akan di hitung adalah data pada tahun 2021-2023 untuk mengetahui kontribusi padi terhadap PDRB di Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontribusi. Analisis kontribusi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi padi dapat disumbangkan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk menghitung kontribusi padi sawah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Parigi Moutong. Data yang digunakan terdiri dari data produksi padi tahun 2021, 2022, 2023 dan data time series PDRB Kabupaten Parigi Moutong di waktu yang sama. Menghitung Nilai PDRB Komoditas Padi menurut (BPS, 2025) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

PDRB padi = (Q X P) – Biaya Antara

Keterangan :

Q (*Quantity*) = Jumlah produksi komoditas padi

P (*Price*) = Harga Pembelian Pemerintah (tingkat Petani/ GKP)

Menurut Halim A, (2001), kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{X}{Y} x\ 100$$

Keterangan :

K = Kontribusi

X = PDRB Padi Sawah

Y = Total PDRB Kabupaten Parigi Moutong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung nilai PDRB dari padi sawah, merupakan suatu indikator utama untuk mengukur tingkat produksi dan kinerja ekonomi suatu wilayah, dalam perhitungan PDRB untuk komoditas padi sawah, pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan produksi yaitu nilai tambah bruto sama dengan output bruto yang merupakan nilai produksi padi sawah dari volume produksi dikalikan dengan harga jual. Konsumsi antara (biaya antara) merupakan biaya input produksi seperti pupuk, benih, dan biaya lainnya. Hasil nilai PDRB padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong pada periode tahun 2021-2023 di tampilkan pada Tabel 4.

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 4. Nilai PDRB Padi Sawah di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2021-2023.

Tahun	Jumlah Produksi Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong (Kg)	HPP dalam Tingkat Petani (Rp)	Biaya Antara (Miliyar Rupiah)	PDRB Padi (Triliun Rupiah)
2021	342.942	4.200	24.246,57	1.440,356
2022	281.002	4.200	16.753,87	1.180,208
2023	295.381	5.000	25.819,91	1.476,904

Sumber : Data SekunderYang telah diolah pada tahun, 2025.

Dapat di lihat pada Tabel 4 bahwa nilai PDRB padi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang kemudian naik pada Tahun 2023 sebesar 1.440,356 triliun rupiah. Padahal apabila melihat harga pembelian pemerintah di tahun 2021 hingga tahun 2022 memiliki harga yang sama tetapi memiliki jumlah hasil produksi padi yang berbeda. Hal tersebut biasanya terjadi akibat kondisi iklim, alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan atau gagal panen akibat hama yang dapat mempengaruhi menurunkan hasil produksi, yang otomatis berdampak pada nilai PDRB.

Menghitung Kontribusi Padi Sawah terhadap PDRB. Perhitungan kontribusi dilakukan dengan membandingkan nilai tambah bruto padi sawah terhadap total PDRB padi sawah maupun keseluruhan PDRB wilayah. Dengan demikian, dapat dilihat seberapa besar sumbangan padi sawah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut perhitungan kontribusi padi sawah terhadap PDRB di kabupaten Parigi Moutong, seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Padi sawah Terhadap PDRB di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2021-2023 (PDRB Menurut Harga Berlaku).

Tahun	PDRB Padi Sawah (Triliun Rupiah)	PDRB Kabupaten Parigi Moutong (Miliyar Rupiah)	Kontribusi Padi Sawah (%)	rata-rata kontribusi penyusun PDRB Total Kabupaten (%)	Keterangan
2021	1.440,356	18.438,95	7,81	0,28	Tinggi
2022	1.180,208	20.061,49	5,88	0,28	Tinggi
2023	1.476,904	21.652,13	6,82	0,28	Tinggi

Sumber :Data Sekunder Setelah diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat hasil bahwa, kontribusi padi sawah Tahun 2021 sebesar 7,81 persen, Tahun 2022 kontribusi yang diberikan sebesar 5,88 persen dan tahun 2023 sebesar 6,82 persen. Kontribusi padi sawah turun dari 7,81 persen pada tahun 2021 menjadi 5,88 persen di Tahun 2022. Penurunan ini cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan luas tanam atau panen. Pemulihan pada Tahun 2023 terjadi peningkatan kontribusi menjadi 6,82 persen, meskipun belum kembali ketingkat 2021. Kenaikan ini bisa menunjukkan perbaikan produktivitas atau kebijakan pemerintah yang mendukung sektor padi sawah. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi padi sawah bersifat fluktuatif dalam 3 tahun terakhir. Meskipun sempat turun drastis adanya pemulihan menunjukkan bahwa sektor ini masih memiliki peran penting. Tingginya kategori kontribusi padi sawah tidak terlepas dari peran para petani yang membudidayakannya. Maka menjadi relevan ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori kontribusi padi sawah adalah tinggi.

Kontribusi padi sawah lebih besar atau lebih tinggi dari rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB total yang sebesar 0,28 persen. sesuai dengan pernyataan dalam jurnal penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Syahidan Fi alaudin adalah apabila

Vol. 5 No. 2 Juli 2026
Pages: 265 - 271
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

kontribusi (persen) lebih besar dari rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB total yang sebesar 0,28 persen, maka kategorinya dikatakan tinggi. PDRB terdiri dari banyak sektor dan sub-sektor, seperti pertanian, indistri, perdagangan, dan jasa lainnya. Padi merupakan komoditas unggulan, di Kabupaten yang berbasis pertanian, padi sering menjadi komoditas utama dan menyumbang signifikan terhadap sektor pertanian, yang biasanya juga dominan dalam PDRB Kabupaten. Karena itu meskipun rata-rata kontribusi perkomponen kecil (0,28 persen), kontribusi padi bisa jauh lebih besar karena bobot dan peran strategisnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa kontribusi padi sawah (*Oryza Sativa L*) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Parigi Moutong selama tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2021-2023. Kontribusi padi sawah tahun 2021 sebesar 7,81 persen tahun 2022 kontribusi yang diberikan sebesar 5,88 persen dan tahun 2023 sebesar 6,82 persen.

Meskipun kontribusi padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi (naik dan turun) namun kontribusi padi sawah terhadap PDRB di kabupaten Parigi Moutong pada periode 2021-2023 tergolong tinggi. Tingginya kontribusi tersebut tidak terlepas dari peran aktif para petani dalam mengelolah dan membudidayakan padi sawah., sehingga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi padi sawah berada pada kategori tinggi menjadi hal yang relavan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Edisi Revisi VI). Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2021. Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka 2021 Laju Pertum . PDRB Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2016−2020.

Badan Pusat Statistik, 2024. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong Menurut Lapangan Usaha.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2024. Produksi Padi Menurut Kecamatan, di Kabupaten Parigi Moutong. Erlangga, Jakarta.

Halim. A, 2001. Rumus Kontribusi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

Hotimah H,S, 2014. Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Empat Jilid Kedua.

Ricardo, T., Setiawan, H., Khosasih, P., & Studi Manajemen, P. (2021). The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. 6, 785–789. https://doi.org/10.25157/mr.v5i2.5356.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.